

TAUHID DAN PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA

Debi Alvina¹, Sridevi², Nelson Falando³, Widya Wulandari⁴

UIN Raden Fatah Palembang

debivina39@gmail.com¹, sriidevi224@gmail.com², nelsonfalando12@gmail.com³,

widyawulandari201299@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini membahas peran tauhid sebagai dasar pembentukan karakter generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai landasan keimanan, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pemahaman dan pengamalan tauhid yang benar, generasi muda diharapkan mampu mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan integritas moral. Pembahasan ini juga mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter generasi muda, antara lain melalui integrasi pendidikan tauhid dalam kurikulum, keterlibatan orang tua, pendekatan kontekstual, penanaman nilai-nilai dasar tauhid, dukungan lingkungan sosial, serta penguatan literasi digital Islami. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai pendidikan tauhid dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai tauhid secara konsisten dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: Tauhid, Karakter, Generasi Muda, Pendidikan Islam, Literasi Digital.

ABSTRACT

This study discusses the role of Tauhid as the foundation for character building among the younger generation in facing various challenges of modern life. Tauhid serves not only as the basis of faith but also as a guideline for shaping attitudes, behaviors, and personalities in accordance with Islamic values. Through a proper understanding and implementation of Tauhid, young people are expected to develop positive character traits such as honesty, responsibility, discipline, social awareness, and moral integrity. This paper also examines several efforts to strengthen the character of the younger generation, including the integration of Tauhid education into the curriculum, parental involvement, contextual learning approaches, the inculcation of fundamental Tauhid values, support from the social environment, and the promotion of Islamic digital literacy. The study employs a library research method by reviewing relevant literature on Tauhid education and character education. The findings indicate that the consistent and continuous reinforcement of Tauhid values significantly contributes to the development of a faithful, morally upright, and resilient younger generation capable of adapting to contemporary developments without losing their Islamic identity.

Keywords: *Tauhid, Character Building, Young Generation, Islamic Education, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Tauhid adalah ajaran inti dalam Islam, landasan keyakinan seorang Muslim kepada Allah SWT. Tauhid tidak hanya berkaitan dengan keyakinan akan keesaan Allah tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk memahami dan menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman Tauhid, seseorang diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menerapkan nilai-nilai baik dalam hidup. Oleh karena itu, Tauhid memainkan peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter generasi muda.

Di era modern saat ini, generasi muda menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Meskipun kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, khususnya di bidang informasi dan komunikasi, hal itu juga memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku remaja. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana, pergaulan bebas, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan rendahnya kesadaran sosial adalah beberapa masalah yang sering muncul di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan karakter untuk mencegah generasi muda mudah terpengaruh oleh

pengaruh negatif. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga menumbuhkan akhlak dan kepribadian yang baik. Dalam hal ini, nilai-nilai Tauhid dapat menjadi landasan utama untuk membangun karakter generasi muda. Seseorang yang memiliki pemahaman kuat tentang monoteisme akan lebih mampu menjaga perilakunya karena menyadari bahwa setiap tindakan selalu berada di bawah pengawasan Allah SWT. Nilai tauhid juga dapat menumbuhkan berbagai sikap positif, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, dan peduli terhadap sesama. Karakter tersebut sangat penting dimiliki oleh generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai agama dan moral. Penanaman tauhid dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga generasi muda memperoleh pendidikan karakter yang baik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan mengenai tauhid dan pembentukan karakter generasi muda menjadi hal yang penting untuk dipahami. Melalui penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan generasi muda mampu menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi yang berkaitan dengan tauhid dan pembentukan karakter generasi muda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, dan mencatat informasi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan peran nilai-nilai tauhid dalam membentuk karakter generasi muda, seperti sikap religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya tauhid sebagai dasar pembentukan karakter di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tauhid Sebagai Dasar Pembentukan karakter

Tauhid merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi landasan utama keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Konsep tauhid tidak hanya terbatas pada pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan manusia dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pemahaman tauhid yang mendalam, seseorang akan menyadari bahwa seluruh aktivitas kehidupannya merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tauhid memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, terutama bagi generasi muda yang sedang mengalami perkembangan moral dan kepribadian. Generasi muda yang memiliki pemahaman tauhid yang kuat cenderung mampu mengendalikan perilakunya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Kesadaran bahwa setiap perbuatan senantiasa berada dalam pengawasan Allah SWT mendorong mereka untuk berhati-hati dalam bertindak dan menjauhi berbagai perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Kesadaran spiritual tersebut menjadi dasar lahirnya berbagai karakter positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan amanah.

Dengan demikian, nilai tauhid berfungsi sebagai kontrol internal yang membimbing seseorang untuk senantiasa melakukan kebaikan. Selain membentuk karakter moral, tauhid juga berperan dalam mengembangkan karakter religius pada generasi muda. Individu yang memahami nilai-nilai tauhid akan terdorong untuk melaksanakan berbagai bentuk ibadah secara konsisten, seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan melakukan berbagai aktivitas yang bernilai ibadah. Pembiasaan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan manusia

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2017), hlm. 15–27

dengan Allah SWT, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia dalam kehidupan sosial. Karakter religius menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks pada era modern. Nilai tauhid juga mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan penghormatan terhadap sesama manusia.² Kesadaran bahwa segala nikmat, kemampuan, dan keberhasilan yang dimiliki berasal dari Allah SWT akan menghindarkan seseorang dari sikap sombong dan merasa lebih unggul dibandingkan orang lain. Sebaliknya, pemahaman tauhid mendorong individu untuk bersikap tawadhu', menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Sikap saling menghormati tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dan penuh toleransi. Di samping itu, ajaran tauhid berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Islam mengajarkan pentingnya keteraturan melalui berbagai bentuk ibadah yang dilaksanakan secara teratur dan sesuai ketentuan syariat. Salat lima waktu, misalnya, melatih individu untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan melaksanakan kewajiban secara konsisten. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³

Karakter pada hakikatnya merupakan hasil dari proses pembentukan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Ohoitmur menjelaskan bahwa karakter terdiri atas dua unsur utama, yaitu karakter bawaan yang diperoleh secara hereditas dan karakter binaan yang berkembang melalui proses pendidikan, pembinaan, serta pengalaman hidup. Dalam konteks pendidikan Islam, tauhid menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter binaan yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan tauhid tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan memperkuat kedekatan mereka kepada Allah SWT. Relevansi pendidikan tauhid semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berdampak pada kehidupan moral dan spiritual generasi muda.⁴ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa berbagai perubahan yang dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam yang berlandaskan tauhid memiliki peran strategis sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, konsep, dan strategi pendidikan yang mampu melahirkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.⁵

Tantangan Membentuk karakter di era modern

Meskipun para guru memiliki komitmen yang tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat struktural maupun kultural. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia di kelas. Padatnya materi yang harus disampaikan sering kali membuat guru lebih memfokuskan perhatian pada pencapaian target akademik dibandingkan pengembangan aspek afektif dan spiritual peserta didik. Selain itu, sistem penilaian pendidikan yang masih menitikberatkan pada capaian kognitif menyebabkan aspek karakter dan nilai-nilai keagamaan belum memperoleh perhatian yang proporsional dalam proses evaluasi pembelajaran.⁶

² Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 37–49.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 62–75.

⁴ Johanis Ohoitmur, *Karakter dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Obor, 2018), hlm. 45–58.

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2013), hlm. 87–103; Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 212–238.

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 112–125.

Tantangan lainnya berkaitan dengan masih terbatasnya program pelatihan profesional yang secara khusus membahas strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran. Banyak guru mengembangkan metode pembelajaran berbasis nilai secara mandiri berdasarkan pengalaman mengajar dan pemahaman pribadi mereka. Kondisi ini menyebabkan adanya variasi bahkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pendidikan karakter antarguru, termasuk di lingkungan sekolah yang sama. Selain itu, sebagian bahan ajar yang digunakan masih berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan fakta akademik, sehingga belum sepenuhnya mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Di samping faktor internal sekolah, keberhasilan pendidikan karakter berbasis tauhid juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal peserta didik. Para guru mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah sering kali tidak memperoleh penguatan yang memadai dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketika peserta didik berada dalam lingkungan yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai agama, seperti rendahnya perhatian terhadap ibadah atau pergaulan yang tidak sejalan dengan norma-norma Islam, proses pembentukan karakter menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan memerlukan kerja sama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.⁸

Upaya Memperkuat Karakter Generasi Muda melalui Tauhid

- **Integrasi Kurikulum**

Memasukkan pendidikan tauhid dan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dapat membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis tauhid menempatkan keimanan kepada Allah sebagai landasan utama pembentukan kepribadian peserta didik.⁹

- **Keterlibatan Orang Tua**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tauhid melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta pembentukan akhlak yang baik sejak dini.

- **Pendekatan Kontekstual**

Penanaman nilai tauhid akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan kehidupan remaja, seperti dialog, cerita inspiratif, keteladanan, dan pembelajaran yang menyentuh aspek emosional maupun spiritual. Pendekatan tersebut dapat membantu remaja memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

- **Menanamkan Pilar Tauhid**

Pemahaman bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, Pencipta, Pengatur, dan Pemberi rezeki harus ditanamkan secara berkelanjutan. Nilai-nilai tauhid yang kuat akan menjadi fondasi dalam membentuk karakter yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.¹⁰

- **Melibatkan Lingkungan Sosial**

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 183–195; Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89–103.

⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 43–58; Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 280–295.

⁹ Gawi Yulianti, Ahmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza, “Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid: Analisis Ayat 12–19 Surat Luqman dan Implementasinya dalam Pendidikan,” *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 1–15.

¹⁰ Siti Pupu Fauziah dan Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid* (Depok: Rajawali Pers, 2020)

Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Dukungan lingkungan sosial yang religius dan kondusif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan generasi muda.¹¹

- Literasi Digital Islami

Pada era digital, guru dan orang tua perlu membimbing generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat membantu mereka menyaring informasi, menghindari konten negatif, dan memanfaatkan media digital untuk hal-hal yang bermanfaat.¹²

KESIMPULAN

Tauhid merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter generasi muda karena menjadi sumber nilai yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Pemahaman tauhid yang kuat akan melahirkan individu yang memiliki keimanan kokoh, akhlak mulia, serta kesadaran untuk menjalankan kehidupan berdasarkan tuntunan Allah Swt. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter berbasis tauhid dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti integrasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum, keteladanan dari orang tua dan guru, penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, penanaman pilar-pilar tauhid sejak dini, penciptaan lingkungan sosial yang mendukung, serta penguatan literasi digital Islami. Seluruh elemen tersebut saling melengkapi dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan tauhid perlu menjadi perhatian bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan sinergi yang baik, generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan moral yang mampu menjadi bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern serta berkontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah, "Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 53–74.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 37–49.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 112–125.
- Gawi Yulianti, Ahmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza, "Merancang Kurikulum Pendidikan Karakter Islam Berbasis Tauhid: Analisis Ayat 12–19 Surat Luqman dan Implementasinya dalam Pendidikan," *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 1–15.
- Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 178–199.
- Johanis Ohoitmur, *Karakter dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Obor, 2018), hlm. 45–58.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 183–195; Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89–103.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2013), hlm. 87–103; Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 212–238.
- Siti Pupu Fauziah dan Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid* (Depok: Rajawali Pers, 2020)

¹¹ Aas Siti Sholichah, "Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 53–74.

¹² Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 178–199.

Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 43–58; Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 280–295.

Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta: LPPI UMY, 2017), hlm. 15–27

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 62–75.